

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kantor dinas sosial provinsi kalimantan timur, Pertimbangan utama pemilihan lokasi tersebut adalah berdasarkan rasa ingin tahu penulis tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai dinas sosial provinsi kalimantan timur.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alasan karena peneliti ingin mengukur berapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai dinas sosial provinsi Kalimantan timur.

Adapun tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui, mengumpulkan beberapa data-data diperoleh dengan kemudian disusun.

#### **C. Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* (deret waktu) dan sumberdata yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah di olah dalam bentuk naskah tertulis atau diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah sehingga dapat dipakai sebagai pendukung dalam penelitian ini.

## **D. Populasi Dan Sempel**

### **1. Populasi Penelitian**

Sumber data mengacu kepada populasi penelitian serta penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian. Populasi (Sujarweni, 2015) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Ditinjau dari banyaknya anggota populasi, maka populasi terdiri dari populasi terbatas (terhingga) dan populasi tak terbatas (tak terhingga), dan dilihat dari sifatnya populasi dapat bersifat homogen dan heterogen. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian tentang "Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai dinas sosial provinsi kalimantan timur" ini adalah seluruh pegawai kantor Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur yang seluruhnya berjumlah 90 orang. Jumlah ini meliputi kepala dinas hingga pegawai pada seksi-seksi yang ada.

### **2. Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan teknik sampling berupa probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling di mana populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel yang diambil pada penelitian ini didasarkan kepada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %. Mengingat jumlah populasi di atas sedikit (60 orang), maka seluruh populasi

dijadikan sebagai sampel atau sensus penelitian. Seluruh responden akan menjawab seluruh item yang terdapat pada angket yang diajukan tanpa pemilahan dan pengklasifikasian.

### **E. Definisi Oprasional Dan Pengukuran Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai judul yang peneliti pilih yaitu pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai dinas sosial provinsi Kalimantan timur. Maka peneliti mengelompokan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas

Variable bebas (independent variable) Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah : “ Gaya Kepemimpinan (X)”

Menurut (Fahmi, 2016) “Gaya kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”.

Maka indikator gaya kepemimpinan menurut (Kartono, 2010) terbagi manjadi tiga bagian sebagai berikut:

##### a. Pembimbing

menjadi seorang pemimpin harus mampu mengarahkan atau membimbing pegawainya agar mampu bekerja dan membawa pula bawahannya pada sasaran atau tujuan yang sesuai dengan perencanaan serta ketentuan waktu.

b. Komunikatif

pemimpin perlu mampu berkomunikasi dengan semua pihak, baik melalui hubungan informal maupun formal. Berhasilnya kegiatan tugas pemimpin itu sebagian besar ditentukan oleh hubungan komunikasinya yang tepat dan ke semua pihak secara vertikal maupun horizontal, kebawah dan keatas.

c. Demokratis

kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia serta memberikan pengarahan atau bimbingan pada seseorang secara efisien pada bawahannya, yang terdapat semua koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dan penegasan pada tanggung jawab internal dan tanggung jawab yang baik. Pemimpin yang baik atau demokratis menghargai potensi setiap individu mau mendengarkan nasihat serta sugesti bawahan.

## 2. Variabel Terikat

Variable Terikat (Dependent variable) Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah : “Kinerja Pegawai (Y)”.

Menurut (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara., 2010) Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Maka indikator kinerja pegawai menurut (Bangun, 2012) terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a. Kuantitas

Pengukuran kinerja seorang karyawan dapat dilihat dari kuantitas kerja yang diselesaikan dalam waktu tertentu. Dengan kuantitas tersebut seorang karyawan memiliki kemampuan ataupun kepercayaan untuk melakukan kerja-kerja organisasi.

b. Kualitas

Indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen. Penyelesaian bukannya terlihat dari penyelesaian tapi dilihat dari kecakapan dan juga hasil.

c. Ketepatan Waktu

Indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu karna ketergantungan dengan pekerjaan lainnya.

## **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu

berupa catatan transkrip, buku, dokumen dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan variable dalam penelitian ini.

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Pertanyaan-pertanyaan pada angket tertutup dibuat dengan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pertanyaan berskala (scalling questions). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor yang ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 3.1 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju ( <b>SS</b> )	<b>5</b>
Setuju ( <b>S</b> )	<b>4</b>
Netral ( <b>N</b> )	<b>3</b>
Tidak Setuju ( <b>TS</b> )	<b>2</b>
Sangat Tidak Setuju ( <b>STS</b> )	<b>1</b>

*Sumber : (Sugiyono., 2012)*

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## 2. Uji Kualitas Data

Kualitas dari hasil penelitian dapat ditetapkan oleh kebenaran data yang diperoleh. Untuk melakukan uji kualitas data, maka peneliti melakukan dua pengujian berikut:

### a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika di gunakan untuk mengukur berat.

Dalam menentukan jumlah responden uji coba instrumen peneliti menggunakan keseluruhan dari jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 60 orang. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan Product Moment Pearsons pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 2.3

Kriteria pengujian :

1. Jika  $\text{sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ , maka kuesioner dinyatakan valid
2. Jika  $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ , maka kuesioner dinyatakan tidak valid

## b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji realibilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrument yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikaitkan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Program and Service Solution). Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai  $r$  alpha indeks korelasi :

**Tabel 3.2 Inteprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

*Sumber : Sugiyono (2017)*

## H. Uji Hipotesis

Setelah tahap uji asumsi klasik, kemudian analisis regresi linier berganda maka yang

terakhir adalah pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis sebelumnya, dengan uji t, uji F dan uji determinan. Berikut penjelasannya:

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel kedisiplinan pada kantor disosial di Digunakan pula untuk membangun persamaan serta memakai cara yang sama tersebut agar terbuat pemikiran yang sama. (*prediction*). Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y : Variabel Kinerja Pegawai
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Variabel Gaya Kepemimpinan

### 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya dilihat pada pernyataan berikut :

- a. Apabila signifikansi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan probabilitas  $< 0,05$ , maka dikatakan signifikan atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Apabila signifikansi  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan probabilitas  $> 0,05$ , maka dikatakan signifikan atau

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$ ,  $H_1$  diterima. Dan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, begitupun jika  $sig > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan jika  $sig < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

$H_1$  : Apabila signifikansi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai di Kantor Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur.

$H_0$  : Apabila signifikansi  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai di Kantor Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary*<sup>h</sup> dan tertulis *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjust R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.